

## Penerapan Model *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Materi Pengertian Pendapatan Nasional pada Peserta Didik Kelas XII IIS SMA Negeri 1 Parmonangan

Manatap Marasi H Sihombing

SMAN 1 Parmonangan

Alamat: Desa Manalu, Kec. Parmonangan, Kab. Tapanuli Utara

Korespondensi penulis: [manatapsihombing8@gmail.com](mailto:manatapsihombing8@gmail.com)

**Abstract.** This Classroom Action Research was conducted with the aim of knowing the improvement of learning outcomes on the material of Understanding National Income in class XI.IIS SMA Negeri 1 Parmonangan students through the application of the discovery learning learning model. The research method used in this research is class action research with stages starting from planning learning, implementing, observing and reflecting, which is carried out from cycle I to cycle II and so on until recommendations are obtained, student learning outcomes and classical absorption of students in the last learning cycle are complete. The research subjects in this study were students of class XI.IIS SMA Negeri 1 Parmonangan in the 2022/2023 academic year. The number of students of class XI.IIS SMA Negeri 1 Parmonangan studied was 16 people. The results showed that the activities of students in carrying out the stages of the discovery learning model in economic subjects (Penegrtian and Benefits of National Income) had increased, starting from cycle I to cycle II, namely almost all types of activities were above 70%. The learning outcomes of students have increased while using the discovery learning model. The increase in learning outcomes was seen in the number of participants who reached the KKM increased and increased by 31.25%. The average value of learning outcomes in cycle I was 56.25% and in cycle II the average learning outcomes increased to 87.50%. Then the responses and attitudes of students towards the discovery learning model applied were very positive.

**Keywords:** discovery learning model, motivation, national income

**Abstrak.** Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Pada materi Pengertian Pendapatan Nasional pada peserta didik kelas XI.IIS SMA Negeri 1 Parmonangan melalui penerapan model pembelajaran *discovery learning*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan tahapan mulai dari merencanakan pembelajaran, melaksanakan, observasi dan refleksi, yang dilakukan dari siklus I sampai siklus II dan seterusnya sampai diperoleh rekomendasi, hasil belajar peserta didik dan daya serap klasikal peserta didik pada siklus belajar terakhir tuntas. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI.IIS SMA Negeri 1 Parmonangan tahun pelajaran 2022/2023. Jumlah peserta didik kelas XI.IIS SMA Negeri 1 Parmonangan yang diteliti sebanyak 16 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik dalam melaksanakan tahap-tahap model *discovery learning* pada mata pelajaran ekonomi (Penegrtian dan Manfaat Pendapatan Nasional) mengalami peningkatan, mulai dari siklus I ke siklus II, yaitu hampir semua jenis aktivitas sudah di atas 70%. Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan selama menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Peningkatan hasil belajar tampak pada jumlah peserta yang mencapai KKM bertambah banyak dan meningkat sebesar 31,25%. Nilai rata-rata hasil belajar di siklus I sebesar 56,25% dan pada siklus II rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 87,50%. Kemudian tanggapan dan sikap peserta didik terhadap model *discovery learning* yang diterapkan sangat positif.

**Kata kunci:** model Discovery Learning, motivasi, pendapatan nasional

## **LATAR BELAKANG**

Belajar adalah kegiatan utama dari keseluruhan proses pendidikan di sekolah yang bertujuan untuk menghasilkan perubahan tingkah laku. Perubahan itu meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kegiatan pembelajaran memerlukan keaktifan, partisipasi, dan komunikasi interaktif antara guru dan peserta didik. Keberhasilan dari proses pembelajaran dapat dilihat dari pemahaman konsep, penguasaan materi, dan prestasibelajar. Selain itu, faktor penentu keberhasilan pembelajaran adalah ketepatan penerapan model dan media pembelajaran.

Proses pembelajaran akan berhasil jika seorang guru mampu menerapkan pendekatan, metode, model, dan media pembelajaran yang tepat. Terlebih jika media pembelajaran yang diberikan sangat kontekstual, peserta didik akan termotivasi untuk memahami dan menguasai materi yang diberikan guru. Namun pada kenyataannya, hasil belajar peserta didik masih perlu ditingkatkan, rata-rata nilai Ekonomi peserta didik kelas XI.IIS SMA N 1 Parmonangan di bawah KKM.

Beberapa faktor yang menyebabkan hal ini terjadi disebabkan faktor internal dan juga faktor Eksternal dimana faktor internal didapat dalam diri siswa yang kurang bersungguh-sungguh dalam persiapan pembelajaran dengan menyediakan sumber-sumber belajar yang baik demikian juga di diri guru masih didapat kekurangan dalam menyiapkan media-media pembelajaran yang inovatif yang dianggap penting bisa meningkatkan motivasi siswa lebih meningkat. Selain itu juga faktor eksternal amat sangat dibutuhkann, antaranya sarana dan prasaarana sekolah amat sangat mendukung siswa bisa meningkatkan rasa percaya diri siswa untuk menggali kempuan-kemampuan kritis dalam meningkatkan motivasi belajarnya ibarat lingkungan yang aman, penyediaan jaringan internet, kesiapan perangkat pembelajaran di ruang kelas . Peserta didikjuga merasa kurang begitu antusias terhadap pembelajaran

Salah satu solusi untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik adalah seorang guru harus mampu memilih model dan media pembelajaran yang menyenangkan, dimana keaktifan peserta didik mutlak diperlukan dan memberi ruang akses yang lebih luas dengan menggunakan media internet sebagai sumber belajar yang bisa meningkatkan cara siswa untuk belajar dengan mendapat informasi yang lebih untuk dapat menambah sikap berpikir kritis siswa terhadap materi yang di bahas. Guru sifatnya hanya sebagai fasilitator. Ketika peserta didik sudah terlibat dan aktif dalam pembelajaran, secara tidak langsung akan menumbuhkan minat, motivasi dan akan berefek juga pada hasil belajarnya. Berdasarkan uraian diatas, telah dilaksanakan penelitian tindakan kelas Penerapan Model *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Peserta Didik Kelas XI.IIS

## KAJIAN TEORITIS

*Menurut Wahab (2015)*, Motivasi belajar adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan dan daya sejenis yang menggerakkan perilaku seseorang.

*Menurut Ngobut & Lenny (2018)*, Motivasi belajar merupakan suatu kondisi yang dapat mendorong individu untuk melakukan kegiatan belajarnya dan mencapai tujuan belajar sebab apabila tidak mempunyai motivasi dalam kegiatan belajarnya tidak tercipta suatu aktivitas belajar.

*Menurut Sani (2013)* model pembelajaran adalah kerangka konseptual berupapola prosedur sistematis yang dikembangkan berdasarkan teori dan digunakan dalam mengorganisasikan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar. Istilah model pembelajaran merupakan sebuah istilah yang mengacu pada pendekatan khusus untuk instruksi yang mencakup tujuan, lingkungan, sintaks dan sistem manajemen (Trianto, 2009).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran dimaksudkan sebagai pola interaksi peserta didik dengan guru di dalam kelas yang menyangkut strategi, pendekatan, metode dan teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas.

*Discovery Learning* merupakan suatu pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam pemecahan masalah untuk pengembangan pengetahuan dan ketrampilan. Melalui penemuan, peserta didik belajar secara intensif dengan mengikuti metode investigasi ilmiah di bawah supervisi guru. Jadi belajar dirancang, disupervisi, diikuti metode investigasi (Istiana, 2015).

*Kelebihan Discovery Learning adalah* Siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran, Dapat membangkitkan kegairahan belajar pada siswa, Membantu siswa untuk memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses penemuan sendiri, Strategi pembelajaran berpusat pada siswa tidak pada guru, Guru hanya sebagai teman belajar saja dan membantu bila diperlukan

*Kelemahan Discovery Learning adalah* Adanya siswa yang kurang bersungguh-sungguh dalam pembelajaran, Siswa masih bingung dengan pembelajaran menemukan, Guru kurang memahami langkah- langkah model Pembelajaran, Membutuhkan waktu yang lama dalam pembelajaran.

Berbeda dengan pendapatan pribadi, secara sederhana, pendapatan nasional adalah pendapatan yang diterima oleh semua orang dalam satu negara. Secara lebih terperinci dapat

diartikan sebagai jumlah total nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh suatu perekonomian dalam periode tertentu. Dari pengertian tersebut, beberapa hal yang perlu kita perhatikan adalah: Nilai total barang dan jasa akhir (untuk menghindari adanya penghitungan berganda (*double counting*), nilai yang dihitung adalah nilai akhir barang dan jasa)

- Suatu perekonomian (dapat berarti adanya batasan suatu negara atau penduduk dari suatu negara)
- Suatu periode (untuk memperoleh perhitungan yang dapat dibandingkan, harus ditentukan batasan penghitungan tiap periodenya, umumnya selama satu tahun)

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian Tindakan kelas. Analisis Observasi terhadap enam belas siswa di Kelas XI. IIS SMA Negeri 1 Parmonangan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap aktifitas guru menunjukkan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran guru sudah melaksanakan tahapan – tahapan pembelajaran model *discovery learning* seperti yang tertulis dalam RPP. Namun ada beberapa bagian yang tidak dilaksanakan secara maksimal oleh guru yaitu guru pada bagian penguatan hasil diskusi dan Persentase Hasil diskusi . Hal ini disebabkan karena keterbatasan alokasi waktu pembelajaran dan waktu pembelajaran banyak dihabiskan pada kegiatan diskusi dan sumber belajar masih minim yang dimiliki peserta didik. Guru seharusnya dapat mengelola waktu yang tersedia dengan baik sehingga semua tahapan pembelajaran dapat dilakukan dengan maksimal

**Tabel 1.** Persentase Hasil Pengamatan Aktifitas Peserta Didik

No.	Kegiatan	Persentase
1	Tanya jawab	63 %
2	Identifikasi masalah	67 %
3	Mengumpulkan informasi	73 %
4	Mengolah data	72 %
5	Menyelesaikan masalah	73 %
6	Menarik kesimpulan	72 %
Rata – rata		70 %

Dari tabel persentase hasil pengamatan aktifitas peserta didik di atas dapat diketahui bahwa kegiatan tanya jawab dan identifikasi masalah peserta didik masih di bawah 70 %. Hal itu disebabkan sebagian peserta didik kelas XI.IIS SMA Negeri 1 Parmonangan belum terbiasa dan masih belum percaya diri untuk bertanya atau mengemukakan pendapatnya. Begitu juga dengan kegiatan identifikasi masalah, yang persentasenya masih di bawah 70% menunjukkan kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi permasalahan berkaitan dengan materi pembelajaran masih perlu ditingkatkan. Maka dari itu, pada siklus berikutnya perlu dilakukan perbaikan. Selain itu, peserta didik juga kemungkinan belum terbiasa mengikuti pembelajaran dengan model *discovery learning* sehingga belum memahami tahapan – tahapan pembelajaran dengan model ini.

Hasil belajar peserta didik diperoleh melalui kegiatan *post tes* berupa tes pengetahuan yang dikerjakan oleh peserta didik pada akhir pembelajaran dengan soal uraian berjumlah 5 (lima) soal. Hasil belajar yang diperoleh pada siklus I meliputi nilai tertinggi, nilai terendah, jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan minimal, jumlah peserta didik yang tidak tuntas dan rata – rata nilai disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 2.** Hasil Belajar Pengertian Pendapatan Nasional Peserta Didik Siklus I

No.	Kegiatan	Persentase
1	Nilai tertinggi	100
2	Nilai terendah	20
3	Jumlah peserta didik tuntas	9
4	Jumlah peserta didik tidak tuntas	7
Nilai rata – rata		56,25

Dari tabel hasil belajar peserta didik pada siklus I dapat diketahui bahwa peserta didik yang sudah memenuhi KKM ( $\geq 76$ ) sejumlah 9 dan yang tidak tuntas sejumlah 7 sehingga persentase peserta didik yang telah mencapai KKM sebanyak 56,25 %. Angka ini masih perlu ditingkatkan pada siklus berikutnya agar hasil belajar peserta didik dapat maksimal.

Hasil pengamatan siklus II yang dilakukan oleh observer terhadap aktivitas guru menunjukkan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran guru sudah melaksanakan semua tahapan – tahapan pembelajaran model *discovery learning* seperti yang tertulis dalam RPP. Kegiatan pendahuluan, kegiatan inti yang memuat sintak – sintak model *discovery learning* dan kegiatan penutup sudah dilaksanakan guru dengan baik.

Pada pengamatan aktivitas peserta didik menunjukkan bahwa peserta didik terlihat cukup aktif dalam kegiatan pembelajaran dan aktifitas keaktifan peserta didik sudah mencapai standar minimal.

**Tabel 3.** Persentase Hasil Pengamatan Aktifitas

No.	Kegiatan	Persentase
1	Tanya jawab	75 %
2	Identifikasi masalah	77 %
3	Mengumpulkan informasi	78 %
4	Mengolah data	76 %
5	Menyelesaikan masalah	78 %
6	Menarik kesimpulan	77 %
<b>Rata – rata</b>		77 %

Dari tabel persentase hasil pengamatan aktifitas peserta didik di atas dapat diketahui bahwa seluruh aktifitas peserta didik meliputi kegiatan tanya jawab, mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi, mengolah data, menyelesaikan masalah dan menarik kesimpulan sudah mencapai  $\geq 76\%$ .

Untuk hasil belajar peserta didik pada siklus II yang diperoleh melalui kegiatan post tes berupa tes pengetahuan yang dikerjakan oleh peserta didik pada akhir pembelajaran dengan soal uraian berjumlah 5 (lima) soal. Hasil belajar yang diperoleh pada siklus II meliputi nilai tertinggi, nilai terendah, jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan minimal, jumlah peserta didik yang tidak tuntas dan rata – rata nilai disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 4.** Hasil Belajar Seni Musik Peserta Didik Siklus II

No.	Kegiatan	Persentase
1	Nilai tertinggi	100
2	Nilai terendah	40
3	Jumlah peserta didik tuntas	14
4	Jumlah peserta didik tidak tuntas	2
5	Nilai rata – rata	87,50

Dari tabel hasil belajar peserta didik pada siklus II dapat diketahui bahwa peserta didik yang sudah memenuhi KKM ( $\geq 76$ ) sejumlah 14 dan yang tidak tuntas sejumlah 2 sehingga persentase peserta didik yang telah mencapai KKM sebanyak 87,50 %.

Proses pembelajaran yang dilakukan baik pada siklus 1 dan 2, guru menerapkan model pembelajaran discovery learning. Hasil pengamatan observer Pada model pembelajaran tersebut,

aktifitas guru pada siklus II meningkat, semua tahapan dan sintak pembelajaran *discovery learning* sudah dilaksanakan dengan baik oleh guru dan tidak ada bagian yang terlewatkan. Pada siklus II ini juga menunjukkan bahwa semua indikator keaktifan peserta didik telah mencapai ketuntasan. Hal ini berarti model pembelajaran *discovery learning* membawa pengaruh positif untuk peserta didik kelas XI.IIS SMA N 1 Parmonangan khususnya dalam mengikuti proses pembelajaran yang aktif

Nilai rata-rata hasil belajar di siklus I Peningkatan hasil belajar tampak pada jumlah peserta yang mencapai KKM bertambah banyak dan meningkat sebesar 31,25%. Nilai rata-rata hasil belajar di siklus I sebesar 56,25 dan pada siklus II rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 87,50. Peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II, dikarenakan peserta didik sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran *discovery learning*, dimana keaktifan mereka sangat diperlukan. Peserta didik sudah terbiasa untuk mencari informasi. Informasi tersebut tidak dibatasi hanya dari buku teks, tetapi mereka bisa menggantinya dari sumber yang lain misalnya internet atau bahkan fenomena di kehidupan mereka. Hal ini menjadikan mereka bisa berfikir kritis, kreatif, dan memperoleh banyak ilmu, yang secara tidak langsung dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Berdasarkan data – data yang diperoleh baik melalui pengamatan aktifitas guru, aktifitas peserta didik dan hasil belajar peserta didik kelas XI.IIS SMA Negeri 1 Parmonangan yang secara mayoritas diikuti oleh peserta didik.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang sudah dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *discovery learning* telah berhasil untuk meningkatkan hasil belajar Ekonomi Materi Pengertian dan Manfaat pendapatan Nasional peserta didik kelas XI.IIS SMA Negeri 1 Parmonangan tahun pelajaran 2022/2023. Aktivitas peserta didik dalam melaksanakan tahap-tahap model *discovery learning* mengalami peningkatan, mulai dari siklus I ke siklus II, yaitu hampir semua jenis aktivitas sudah di atas 70%. Peningkatan hasil belajar tampak pada jumlah peserta yang mencapai KKM bertambah banyak dan meningkat sebesar 31,25%. Nilai rata-rata hasil belajar di siklus I sebesar 56,25% dan pada siklus II rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 87,50. Kemudian tanggapan dan sikap peserta didik terhadap model *discovery learning* yang diterapkan sangat positif.

## DAFTAR REFERENSI

- Ana, N. Y. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(2), 56. <https://doi.org/10.24036/fip.100.v18i2.318.000-000>
- Alfitry, S. (2020). Model Discovery Learning dan Pemberian Motivasi dalam Pembelajaran Konsep Motivasi Prestasi Belajar. Pekanbaru: GuePedia.com.
- Ngobut, & Lenny. (2018). Deskripsi Motivasi Belajar Siswa dan Implikasinya Terhadap Usulan Topik-topik *Bimbingan*. *Bimbingan dan Konseling Terapan*, 02(01), 32-40.
- Omar Hamalik. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. Bumi Aksara
- Rahman , R. (2022). Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran Discovery Dalam Pembelajaran Ips . *Jurnal Ilmiah. Wahana Pendidikan* 8(2), 233-238. <http://dx.doi.org/10.5281/zenodo.6358266>
- Sardiman A.M (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Siregar, R. L. (2021). Memahami tentang Model, Strategi, Metode, Pendekatan, Teknik, dan Taktik. *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 63-75.
- Syah. (2013). Model Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*). Jakarta: Kemendikbud.
- Syamsu, F. D. (2020). “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berorientasi Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Siswa”. *Jurnal Genta Mulia*, 11(1), 65-79.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.